Peran *Life Skill* Dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang

Helwida^{1*}, Abas Mansur¹, Imas Kania Rahman¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*helwida@gmail.com

Abstrak

Isu dalam penelitian ini berakitan tentang life skill dalam dunia pendidikan. Institute for Development of Ekonimics and finance menyatakan pengangguran tahun 2021 meningkat. Presiden Joko Widodo pada Agustus 2020 lalu memberikan bantuan Preside (Banpres) sebesar 2,4 juta rupiah. Megenai tujuan, Presiden mengharapkan para pengusaha lebih produktifitas dengan bantuan yang diberikan. Menjadi Produktif ini merupakan salah satu life skill yang harus dimiliki seseorang baik itu pengusaha maupun siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPIT As-Syifa Boarding School Wanareja Subang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder maupun primer. Hasil penelitian ini bahwa peran life skill dalam mencerdaskan para santri di SMPIT As Syifa Wanareja Subang dalam mencerdaskan dan membuat karakter mandiri sangat penting, terdapat (1) kurikulum yang memadukan antara relevansi pendidikan dengan life skill; (2) kurikulum kepesantrenan dan keasramaan yang mengajarkan para santri untuk hidup mandiri; (3) Club dan organisasi yang membantu para santri untuk belajar mengembangkan hobi dan belajar kepemimpinan.

Kata kunci: *life skill, santri*

Abstract

The issues in this research are related to life skills in education. The Institute for Development of Economics and finance stated that unemployment in 2021 will increase. In August 2020, President Joko Widodo provided assistance for the Preside (Banpres) of 2.4 million rupiah. Regarding the goal, the President hopes that entrepreneurs will be more productive with the assistance provided. Being productive is one of the life skills a person must have, be it an entrepreneur or a student. This research was conducted at SMPIT As-Syifa Boarding School Wanareja Subang. This research is a qualitative research using secondary and primary data. The results of this study indicate that the role of life skills in educating students at SMPIT As Syifa Wanareja Subang in educating and creating independent character is very important, there are (1) a curriculum that combines the relevance of education with life skills; (2) the pesantrenan and kasramaan curicum which teaches students to live independently; (3) Clubs and organizations that help students learn to develop hobbies and learn leadership.

Keywords : *life skill, santri*

I. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan semakin berkembang teknologi yang membuat tugas sekolah tidak hanya untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa semata. Tetapi dari itu, yakni melakukan reproduksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya, yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupannya. Di sini para santri diharapkan dapat memainkan fungsi ulama. Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia muslim mandiri dan ini kultur pesantren yang cukup menonjol yang mempunyai swakarya dan swadaya.¹

Konsep *life skill* dalam pendidikan sebenarnya bukan hal yang baru ini diketarapkan, sebelumnya sudah ada konsep *broad based curriculum* yang diartikan sebagai kurikulum berbasis kompetensi secara luas. Tujuannya, peserta didik dapat memiliki keahlian yang diperlukan untuk masa depan peserta didik. Sistem pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk menghadapi kehidupan atau memberikan *life skill* pada peserta didik. Logikanya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula peran yang dapat dimainkannya dalam kehidupan masyarakat. Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.²

Dewasa ini paling tidak ada tiga pendidikan yang cukup dikenal ditengah-tengah masyarakat, yaitu ; sekolah, madrasah, dan Sekolah Islam Terpadu berbasis *fullday* dan pondok pesantren. Ketiga bentuk pendidikan ini diakui penyelenggaraannya diakui oleh pemerintah, baik daerah hingga pemerintah pusat.

Sistem pendidikan atau sekolah Islam terpadu yang berusaha menciptakan iklim lembaga yang penuh dengan nilai-nilai luhur Islam tanpa mengesampingkan budaya dan kultur bangsa Indonesia. Maka saat ini pendidikan Islam tampil untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan menjadi alternatif kelanjutan dari pendidikan dan masa depan anak-anaknya.

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.48

²Muhyi Batu Bara, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hl. 95

Manusia Sejatinya memiliki potensi dengan kecakapan yang dimiliki untuk terus berkembang, akan tetapi tidak semua perkembangan itu bersahabat dan menjadi baik dalam kehidupan. Dalam banyak hal justru melahirkan krisis dan penderitaan yang membutuhkan solusi. Perkembangan zaman menghadirkan peralatan serba canggih dan modern menggantikan pekerjaan manusia dan mengambil alih lapangan pekerjaan yang menjadi sumber pangan menambah ketatnya persaingan. Lahirlah pengangguran dan gejala stres. Di sinilah kecakapan hidup diperlukan.

Pengertian dari *life skill* itu sendiri adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Program bimbingan kecakapan hidup santri mengambil bagian penting untuk Pengembangan Pendidikan, yang paling penting bukanlah membangun gedung sekolah yang bagus ataupun sarana dan prasarananya (fasilitas), melainkan dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.³ Yang dimaksudkan adalah perbaikan proses pembelajaran dan dimulai dengan program bimbingan kecakapan hidup. Karena pendidikan (pembelajaran) yang bermutu sesungguhnya lahir dari program bimbingan kecakapan hidup yang diterapkan.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti mengembangkan ilmu dan pengetahuan; dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk hidup siswa.⁴ Dan untuk mencapai kesemuaan ini, Program bimbingan kecakapan hidup santri remaja tahfidz Al Qur'an perlu direncanakan. Diantara lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap kecakapan hidup santri adalah SMPIT Boarding School Wanareja Subang.

peneliti menemukan hal sebagai berikut : *Pertama*, dalam tulisan yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri*” hanya membahas mengenai gambaran objektif terhadap *life skill* yang diterapkan pada anak dan tanpa melihat ketertarikan anak untuk memahami lebih dalam mengenai *life skill*.

Kedua, tulisan yang berjudul “*program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri AISYIYAH Serangan Yogyakarta*” yang membahas pengelolaan program *life skill* dalam upaya memandirikan anak asuh.

³ Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, (Yogyakarta: Hikayat Publishing), hlm. 131.

⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenadamedia Grup, 201, hlm. 1

Ketiga, tulisan yang berjudul “*Pengembangan Program Life Skill Siswa MTs Negeri Sleman Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*” yang membahas mengenai yang membahasi mengenai guru sebagai edukator serta penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada dan mengasah *life skill* tanpa melihat faktor ketertarikan anak dalam memilik *life skill*.

Keempat, tulisan dengan judul “*Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy*” yang hanya membahas mengenai membimbing para santri untuk mngontrol kesadaran dan kemampuan dari setiap santri, memecahkan masalah, membaca dan memahami permasalahan yang sedang dikaji. Peran santri diteken untuk lebih aktif untuk mencari solusi permasalahan dan saling membantu. Para santri diajarkan *life skill* berpikir rasional dengan cara memahami teks dan menerapkan apa yang diajarkan dalam teks itu untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, tulisan dengan judul “*Implementasi Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes* “ yang membahas yang membahas mengenai Ustadz atau guru dalam pembelajaran *life skill* adalah program wajib baik secara keseluruhan dan program *life skill* yang diarahkan oleh pesantren serta diamati oleh guru perkembangan setiap santri dalam pembelajaran *life skill* di pesantren.

Keenam, tulisan dengan judul *Pendidikan life skill di Pondok Pesantren Kauman Al-Hasani Al-Lathifi Bondowoso Tahun 2013* yang membahas mengenai perencanaan program *life skill* yang direncanakan dan pelaksanaannya dengan program *life skill life skill* yang disusun rapi dan baik untk diterapkan kepada santri.

Ketujuh, penelitian dengan juduk “*Pelaksanaan Pendidikan Life Skill di Pondok Kyai Ageng Selongringging, Desa Tulung Kelurahan Tulung Kabapaten Kelaten tahun 2018/2019*” yang membahas mengani mengenai struktur program Pendidikan *life skill* pondok pesantren Salaf Kyai Ageng Selo dan mengenai kurikulum pendidikan *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Salaf Kyai Ageng Selo.

Kedelapan, *Pengelolaan life skill siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo* yang membahas mengenai perencanaan *life skillsiswa* di SMP Negeri 2 Limboto Kabuoaten Gorontalo. *Kedua*, mengetahui tentnag pelaksanaan program *life skill* siswa di SMP Negeri 2 Limboto. *Ketiga*, mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan *life skill*. *Keempat*, mengevaluasi program *life skill* di SMP Negeri 2 Limboto.

Kesembilan, *Pengelolaan Program Life Skill Peserta Didik Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-kota Gorontalo* yang membahas mengenai Perencanaan program *life skill*

peserta didik berbasis muatan lokal berada pada kategori efektif, Pelaksanaan program life skill peserta didik berbasis muatan lokal berada pada kategori efektif, dan Evaluasi program life skill peserta didik berbasis muatan lokal berada pada kategori efektif.

Kesepuluh, Gambaran Kecakapan Hidup (life skill) pada Remaja SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang membahas mengenai ambaran kecakapan hidup pada remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta. Kecakapan hidup meliputi keterampilan pemecahan masalah, berfikir kreatif, berfikir kritis, kesadaran diri, membuat keputusan, dan mengatasi emosi.

Kesebelas, Implementasi Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang membahas mengenai Implementasi pendidikan personal skill di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dapat dilihat melalui program bimbingan konseling yang berfokus pada perkembangan individu peserta didik seperti sikap dan perilaku siswa. *Kedua*, Implementasi pendidikan social skill di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan madrasah melalui bimbingan konseling seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah, Musofahah dan bimbingan konseling online. *Ketiga*, Implementasi pendidikan academic skill di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dalam meningkatkan intelektual atau pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran dikelas seperti kegiatan melukis, dan kegiatan membuat karya ilmiah. *Keempat*, Implementasi pendidikan vocational skill di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dalam menunjang kehidupan peserta didik agar mampu menghadapi zaman yang semakin berkembang melalui program bimbingan konseling, program ekstrakurikuler madrasah seperti; seni beladiri, karawitan, paduan suara, street parade serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah seperti kegiatan bazar yang diadakan pada acara milad madrasah. Dari semua penlitai yang disampaikan diatas tidak melibatkan siswa dalam memilih *life skillnya*, tidak memiliki kesibukan seperti siswa di As-Syifa Wanareja dan Cagak yang setiap hari menyeter hafalan Al-Quran di tengah-tengah rutinitas kegiatan sekolah dan pesantren yang sangat padat. Di Asyifa As-Syifa Wanareja dan Cagak memiliki target dalam hafalan siswanya, yaitu 5 juz dalam satu tahun dan ada siswa yang memiliki kelas khusus hafalan yang mempunyai teger hafalan di atas 5 juz; jumlah hafalan di atas rata-rata siswa As-Syifa. Dari semua kesibukan hafalan, sekolah dan kegiatan *life skill* siswa berjalan lancar di tengah kesibukan para siswa berlangsung.

Penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis program kecakapan hidup bagi remaja tahfidz Qur'an di SMPIT As Syifa Wanareja dan merumuskan program bimbingan kecakapan hidup para santri.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT As Syifa Boarding School Subang dengan analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Peneliti melakukan penelitian di SMPIT As Syifa Boarding School Subang karena yakni: *Pertama*, lembaga ini sangat mendukung bahwa peserta didik harus mempunyai bekal dalam hidupnya berupa *life skill*. *Kedua*, *life skill* masuk dalam kurikulum sekolah. *Ketiga*, *life skill* masuk dalam kurikulum kepesantrenan dan keasramaan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup berasal dari kata *cakap* yang berarti sanggup melakukan sesuatu; mampu; dapat; pandai; mahir ; mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu; bagus rupanya ;cantik; rupawan; bagus; elok; patut ; serasi; tangkas cekatan (tidak lamban). Setelah diberi imbuhan ke- dan an menjadi kecakapan diartikan kemampuan; kesanggupan; kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Life skill dalam bahasa arab disebut dengan *Maharat al hayatiyah*. Kehidupan (*Al hayah*) memiliki lawan kata (*al maut*) Kematian. Allah ﷻ menciptakan kehidupan sebagai pemberian untuk menguji manusia siapa yang paling baik amalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Mulk Ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,

Life skill adalah setiap kemampuan mengaktualisasikan potensi. Ukuran kemampuan tersebut adalah sejauh mana persoalan teratasi dengan baik dan memproses diri secara terus menerus mencapai kesempurnaan/*takammul*. Mencapai kesempurnaan berarti tidak membatasi diri dengan ruang gerak yang sempit melainkan selalu mencoba membuka kemungkinan baru seluas-luasnya agar manusia mampu memahami kehidupan dengan benar dan menjalani sebagaimana mestinya.⁵

⁵ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dasar*, Jurnal. Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037 (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), hlm. 541

Life skill adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. *Life skill* di kelompokkan ke dalam tiga kelompok kecakapan sebagai berikut :

1) Kecakapan hidup sehari-hari, antara lain meliputi : Pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan bergizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi dan kesadaran lingkungan.

2) Kecakapan hidup sosial/pribadi, antara lain meliputi : Kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tanggung rasa dan kepedulian dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan.

3) Kecakapan hidup bekerja, antara lain meliputi: Kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, menjalankan suatu profesi, kesadaran untuk menguasai dan menerapkan teknologi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.

Keterampilan bisa diartikan sebagai sesuatu kecakapan berkaitan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis ataupun non teknis. Rais Saembodo mendefinisikan sebagai suatu menunjukkan kecakapan atau keterampilan diperoleh melalui latihan dan pengalaman.⁶ Arti lain dari keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat.

Definisi lain datang dari Haryanto dalam jurnal yang berjudul “ Pendidikan Kerja bagi Warga warga kebutuha khusus” mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian

⁶Wira Kurnia S,” *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa*”, skripsi sarjana pendidikan, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006), h. 30

secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan.⁷

United Nations Children's Fund telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai serangkaian keterampilan psikologis dan pribadi yang membantu orang membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan cermat, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatasi dengan keadaan sekitar, dan mengelola diri sendiri yang mengarah pada kemajuan dan kesuksesan. Serangkaian perilaku dan keterampilan pribadi yang mengikat semua orang Untuk berurusan dengan masyarakat dengan lebih percaya diri, dan dengan kemampuan tinggi untuk membuat keputusan penting dalam hidupnya, yang paling tepat baginya di semua tingkat pribadi, sosial, dan seksual, dan untuk bekerja pada pengembangan diri; Untuk menghadapi orang lain secara positif, hindari krisis, dan atasi saat terjadi.⁸

المهارات الحياتية هي سلوكيات تستخدم بمسؤولية وعلى نحو ملائم في إدارة الشؤون الشخصية. وهي مجموعة من المهارات البشرية التي تكتسب عبر التعلم أو التجربة المباشرة التي تستخدم التعامل مع المشكلات والأسئلة التي واجه عادة حياة الإنسان اليومية ويختلف تصنيف المهارات اعتمادا على معايير الاجتماعية وتوقعات المجتمع والصفات الشخصية للمتعلمين من حيث العمر والجنس ومستوى التعليم والمهارات التي يتفهمها الفرد عن غيره ومستوى الاستيعاب لكل منهم.

Keterampilan hidup perilaku digunakan secara bertanggung jawab dan tepat di dalam manajemen dari urusan pribadi. Ini adalah seperangkat keterampilan manusia yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman langsung yang digunakan untuk menangani masalah dan pertanyaan yang biasanya dihadapi kehidupan sehari-hari manusia. Klasifikasi keterampilan berbeda berdasarkan kriteria sosial, harapan masyarakat, dan karakteristik pribadi peserta didik dalam hal usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan yang dapat dikuasai individu dari orang lain, dan tingkat asimilasi untuk masing-masing.

Pentingnya memiliki kecakapan hidup dalam kehidupan seseorang terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan semua keadaan, dan berhasil dalam

⁷Haryanto, " Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi-Warga Berkebutuhan Khusus", jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2010), h. 106 5 Karden edy sontang manik, Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Djambatan Anggota Ikapi, 2003), h. 35 22

⁸https://mawdoo3.com/تنمية_المهارات_الحياتية/ diakses 31/07/15:29/2020

kebangkitan masyarakat dan kemakmuran mereka, dan ini didasarkan pada agama yang benar yang menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah rekonstruksi dan suksesi bumi. Nabi Muhammad ﷺ Sangat menganjurkan ummatnya untuk Menguasai dan melakukan pekerjaan terbaik; Namun, kurangnya keterampilan hidup untuk generasi saat ini dianggap sebagai salah satu masalah paling penting yang harus dicari untuk solusi cepat, karena keluaran dari lembaga pendidikan tidak memiliki keterampilan hidup, dan karena itu banyak yang gagal dalam karir dan kehidupan pribadi mereka; Karena mereka tidak memiliki keterampilan.⁹

Organisasi Kesehatan Dunia telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengambil perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan tantangan. Karena sangat penting untuk menghadapi situasi yang berbeda secara positif untuk berpartisipasi dalam dunia modern yang penuh dengan tantangan baru. Ini dilakukan melalui promosi perilaku pribadi positif, adaptasi sosial, kewarganegaraan, dan sikap positif di tempat kerja.¹⁰ Atau itu adalah "keterampilan pribadi dan sosial yang dibutuhkan kaum muda untuk berurusan dengan percaya diri dan efisien dengan diri mereka sendiri atau dengan orang lain dan dengan masyarakat setempat."¹¹ Ini juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku dan keterampilan pribadi yang mengikat semua orang. Untuk berurusan dengan masyarakat dengan lebih percaya diri, dan dengan kemampuan tinggi untuk membuat keputusan penting dalam hidupnya, yang paling tepat baginya di semua tingkat pribadi, sosial, dan seksual, dan untuk bekerja pada pengembangan diri; Untuk menghadapi orang lain secara positif, hindari krisis, dan atasi saat terjadi.¹²

Children's United Nations Fund telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai serangkaian keterampilan psikologis dan pribadi yang membantu orang membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan cermat, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatasi dengan keadaan sekitar, dan mengelola diri sendiri yang mengarah pada kemajuan dan kesuksesan.

UNICEF membagi keterampilan hidup sebagai berikut: Keterampilan: Keterampilan Manajemen: Kesadaran diri, Kepercayaan diri, Konfirmasi identitas dan tanggung jawab, resistansi diri. Ini mencakup sub-keterampilan berikut keterampilan kognitif.

Berpikir kreatif: berpikir kritis, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah. Ini mencakup sub-keterampilan berikut : keterampilan sosial : mendengarkan komunikasi atau interaksi, dan anda perlu pelatihan terus-menerus untuk melakukan dan

⁹https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات_حياتية diakses 31/07/15:35/2020

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² ibid

mengembangkannya. Memahami dan menerima yang lain, penegasan diri, perundingan mencakup sub- Keterampilan kerja bersama: Ini pemutaran positif. Perencanaan. Kepemimpinan : staff, kampanye, dan inisiatif.

Keterampilan lain dapat disebutkan, seperti keterampilan mempengaruhi dan membujuk orang lain, keterampilan mencari kerja, biografi, keahlian menulis, keterampilan wawancara kerja, keterampilan mengembangkan rencana bisnis. Keterampilan pengumpulan informasi dan kemampuan analisis, eksperimen, deduksi, dan kesimpulan ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dan keterampilan mengendalikan emosi, terutama di saat-saat sedih, gembira, dan marah.

Keterampilan manajemen Waktu yaitu : melakukan bisnis tepat waktu, dan kemampuan untuk mengatur waktu sesuai dengan skala prioritas masing-masing individu. Adapun Organisasi Kesehatan Dunia, mengklasifikasikan keterampilan hidup menjadi 5 keterampilan dasar sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk keterampilan komunikasi verbal dan non verbal (bahasa tubuh), Mendengarkan, ekspresi emosi dan perasaan anda, keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, keterampilan pengumpulan informasi, keterampilan evaluasi hasil, keterampilan analisis, keterampilan mengidentifikasi solusi alternatif untuk masalah dan termasuk keterampilan kesadaran diri dan empati. Keterampilan mendengarkan dan mendengarkan orang lain.
2. Manajemen penyerapan kemarahan: keterampilan menangani kesedihan dan kecemasan, keterampilan menangani kerugian dan kejutan, keterampilan berfikir kreatif, menentukan cara untuk menyelesaikan masalah, bebas dari pemikiran tradisional, memikirkan cara berbeda seperti brainstorming dan enam topik.
3. Keterampilan berpikir kritis: Identifikasi informasi dan sumber informasi yang relevan. Analisis dampak sebaya dan media, menganalisis nilai-nilai dan kepercayaan sosial dan faktor –faktor yang mempengaruhinya.
4. Keterampilan mengelola perasaan dan mengatasi stres , keterampilan berfikir positif, teknik relaksasi. keterampilan manajemen waktu.

Konsep Tujuan Program Bimbingan Kecakapan Hidup

Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti: proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan. Tim *Broad Based Education* (Depdiknas, 2002), membagi tujuan pendidikan kecakapan hidup ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

a. Tujuan Umum

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
2. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai prinsip pendidikan yang berbasis luas (*Broad Based Education*).
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*School Based Manajemen*).

b. Tujuan Khusus

1. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
2. Memberikan wawasan yang luas tentang perkembangan karir, yang dimulai dari perkembangan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
3. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
5. Mamfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal 26 ayat 3, secara jelas menyatakan pendidikan kecakapan justru merupakan rincian dari pendidikan non formal, yang selengkapanya berbunyi:

“Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetiaan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”¹³

Secara umum dapat dikemukakan, tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skills*) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik (para santri),

¹³ Tim Penyusun, *UU Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 Tahun. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 13.

mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola pikir/kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara kontraktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagian baik secara lahiriyah maupun batiniah.¹⁴

Seseorang dengan kecakapan hidup yang mumpuni mampu mengikuti perkembangan zaman baik dari sisi sains, teknologi, dan akan mudah akses pendidikan yang lebih tinggi, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan harga diri serta memiliki perencanaan yang baik, dengan demikian menjadi tujuan pendidikan individu yang sukses dan aktif dalam komunitas mereka dan masyarakat. Kecakapan hidup adalah bidang yang luas dan komperhensif yang dapat menargetkan semua kelompok umur dan tingkat pendidikan, karena itu mutlak pada bidang dan tingkat pendidikan, tidak spesifik untuk tingkat pendidikan tertentu atau bidang keterampilan tertentu, kita melihatnya bergerak sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan kelompok sasaran dan target. Lembaga-lembaga pendidikan kita saat ini harus berjuang dengan semangat penuh untuk mengadopsi konsep kecakapan hidup sebagai bidang pendidikan modern, dan untuk membentuk proyek pengembangan yang cocok untuk semua tingkat pendidikan, dan untuk membentuk program spesifik yang menargetkan semua sarana pendidikan termasuk memulihkan strukturnya; Agar sesuai dengan pengembangan kecakapan hidup, ia menyatukan semua tujuan pendidikan.

Islam datang pada saat ketika hati orang mengosongkan makna belas kasihan dan kerja sama, memakan mereka yang kuat dan lemah, dan mengambil keuntungan dari orang kaya dan orang miskin mereka, dan dia bekerja untuk menghilangkan sumber-sumber kejahatan, menghilangkan penghalang yang terputus antara orang-orang dari mata rantai kasih sayang dan kerja sama, dan dia mulai membangun masyarakat dengan satu bangunan yang koheren. Hal pertama yang ia ambil secara positif dari ini adalah desakan kerja sama dan kasih sayang, dan ia menekankan larangan riba dan suap, setelah ia melarang kekurangan, dan mewajibkan zakat.

Kecakapan hidup sudah ada dan terlaksana dengan baik sejak Islam hadir di tengah masyarakat Muslim, meskipun secara istilah kecakapan hidup baru terpakai dalam dunia Pendidikan. Berbagai teladan yang didapatkan dalam diri Rasulullah ketika menghadapi Persoalan hidup sejatinya menjadi qiblat pendidikan life skill. Agama Islam menekankan untuk menjaga hubungan baik yang benar dengan orang lain, sebagaimana tersurat dalam Al-Quran dan Sunnah yang paling lengkap dan paling komprehensif, memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang-orang dengan karakteristik yang berbeda, dan keragaman jiwa, Allah berfirman

¹⁴ Mundzier Suparta, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 163.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Undang jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan dakwah yang indah adalah yang terbaik ([An Nahl: 125].

- a. Mengembangkan budaya pelajar dengan kemampuannya untuk berhasil menangani berbagai variabel kehidupan.
- b. Mengembangkan kemampuan pelajar untuk memecahkan masalah kehidupan, dari keterampilan lingkungan, lokal dan global.
- c. Mengembangkan kemampuan pelajar untuk berinteraksi secara sosial dan berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan pelajar untuk penalaran logis dan pemikiran ilmiah.

Pendidikan keterampilan hidup adalah cara untuk mencapai tujuan yang paling jauh untuk pelajar, dan tujuannya adalah bahwa pendidikan keterampilan bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi tujuannya adalah bagaimana pelajar mendapat manfaat dengan memperoleh keterampilan dalam kehidupan publik dan privatnya; Karena persiapan siswa untuk hidup sebagian besar tergantung pada tahapan pendidikan umum yang ia lewati; Karena berbagai karakteristiknya yang menjadikannya mampu dan siap belajar dari sisa tahapan usia lanjut; Oleh karena itu, pendidikan yang didasarkan pada kecakapan hidup, terutama pada tahap-tahap ini, memiliki tujuan yang ditangani oleh banyak pendidik dan peneliti, termasuk: Meningkatkan kehidupan psikologis dan sosial siswa sekolah menengah dan menengah, mengembangkan karakteristik pribadi pelajar, seperti komunikasi dan kerja sama dengan yang lain, mempraktikkan pekerjaan dalam satu tim, memberinya informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan mengelola situasi kehidupan sehari-hari, memberi tahu dia tentang teknologi modern, membimbingnya untuk menggunakannya secara optimal, dan kemampuan untuk menggunakannya sebagai referensi dan kemampuan untuk menggunakannya.

Penelitian ilmiah dalam mencari informasi, dan kemudian mendapat manfaat darinya dan mengaktifkannya, dan eksperimen terus menerus untuk mengembangkan keterampilan pendidikan mandiri, dan untuk memberikan arahan dan keterampilan praktis yang positif dengan membangun keluarga yang baik dan hubungan sosial, yang secara positif akan mencerminkan kohesi antara berbagai kelompok masyarakat, dan pengembangan pengamatan sadar dan mengarahkannya sebagai titik awal untuk pembentukan pemikiran ilmiah. Berbeda sesuai dengan kebutuhan yang ditentukan oleh situasi, dari keterampilan untuk berpikir kreatif, untuk keterampilan kritik, dan untuk mengetahui keterampilan dan metode penyelesaian masalah, dan menentukan solusi terbaik bisa jadi; Untuk membuat pilihan yang optimal di antara mereka, serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan kontrol yang tepat, dan

mengembangkan tren positif menuju kepedulian terhadap peserta umum orang, seperti merasionalisasi konsumsi di berbagai bidang kehidupan, dan merawat dan memelihara sumber energi di lingkungannya. Dari uraian di atas meskipun bervariasi dalam menyatakan tujuan pendidikan kecakapan hidup, namun tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil di masa datang menghadapi berbagai Persoalan hidup dengan Baik bersesuaian dengan syariat. SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja adalah sekolah berasrama yang mengembangkan model pendidikan terintegrasi yang mengedepankan pondasi Aqidah, Ibadah dan Akhlak, menerapkan proses pendidikan yang kreatif, inovatif dan inspiratif. Mengembangkan proses pendidikan berbasis IT dengan mengusung nilai-nilai Islami. Mengembangkan potensi setiap murid melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris, serta bimbingan intensif Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja berada di Blok Lw. Peuris RT/RW 07/02, Wanareja, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja dalam menumbuhkan *life skill* yang berupa kecakapan hidup sehari-hari, hidup bersosial, dan bekerja. Ada pun *life skill* yang dilakukan oleh para pengajar di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja dimulai dengan ia mengenal diri mereka sendiri dan bakat yang mereka miliki seperti apa. Dalam pengenalan diri ini pada anak tentunya diperlukan sebuah bimbingan dari seorang guru, dan SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja dengan para pengajarnya membimbing anak untuk mengenai seperti apa mereka. Pengenalan diri ini diimbangi dengan nilai ketakwaan yang ditanamkan kepada siswa seperti sebuah pribahasa, "Siapa yang mengenal Tuhannya, ia akan mengenal dirinya." Inilah yang coba ditanamkan oleh para pengajar di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja kepada peserta didiknya.

Kecakapan hidup sehari-hari pun diajarkan kepada para peserta didik di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja semilan mengenai mengelola kebutuhan sehari-hari, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan bergizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi dan kesadaran lingkungan dilakukan oleh para peserta didik. Di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja membimbing anak untuk menjaga lingkungan seperti mengenola sampah dari barang bekas seperti koran untuk di buat kerajinan, berkebun dan sadar akan pentingnya menjaga alam. Frita Fransiska, kepala asrama putri di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja mengatakan " anak-anak diajarkan *life skill awal* seperti menganal alat-alat masak, mengenal bumbu-bumbu masak dan bahan-bahan dapur."

Setelah diajarkan *life skill* awal, anak pun diajarkan dan dibimbing untuk sadar mengenai lingkungan mereka. “dikita kenalkan anak untuk mengelola koran atau barang bekas dan membuat ecobrick dan berkebun.” Elis Suminar, M,Pd, selaku bidang kurikulum pun mengatakan *life skill* yang pertama diajarkan kepada peserta didik di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja dengan membimbing anak untuk mengenai diri mereka sendiri dan bakat mereka seperti apa. “dimulai dengan mengenal diri mereka sendiri dan bakat mereka apa dan lain-lain.”

Arif Rahman, S.Pd selaku bidang kemuridan pun mengatakan *life skill* yang diajarkan kepada santri putri dan putra berbeda. *Life skill* yang diajarkan ke santri putra lebih ke lolah raga semisal panahan, futsal dan basket. Sedangkan untuk bidng lain para santri diajarkan dan di bimbing untuk mengenal robotik. Lanjut, Arif Rahman, S.Pd, *life skill* yang diajarkan kepada putri itu berubapa olahraga fisik dan *life skill* yang berbasis keilmuan. Dalam olahraga santri putri lebih ke basket dan badminton. Sedangkan untuk *life skill* yang berbasis keilmuan dan kreatifitas itu santri putri di ajarkan dan dibimbing untuk mengenal fotografi, desain grafis, *English Club* dan *arabic Club*.

Kalau ikhwan ada panahan, robotik, futsal dan basket. Kalau akhwat ada basket, badminton, desain grafis, *English Club* dan *arabic Club*,” penjelasan Arif Rahman, S.Pd. Semua *life skill* yang diajarkan kepada para santri di SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja tentunya dibimbing terlebih dulu oleh para pengajar. Dalam pimbingan itu, para santri diajarkan mandiri melakukan apa pun yang bakalan menjadi aktivitas keseharian mereka dan memiliki jiwa kepemimpinan.

IV. Kesimpulan

Life skill merupakan kemampuan dsesorang untuk beradaptasi dan menuju kepribadian yang baik yang akan membuat seseorang mampu menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan ke depannya secara efektif. *Life skill* sangat penting, khususnya bagi para peserta didik yang menuntut ilmu guna mempersiapkan masa depan mereka. Dalam *life skill* para peserta didik diberikan wawasan tambahan selain mengenai wawasan pengetahuan univesal dalam mata pelajaran. Wawasan yang didapatkan ketika mempelajari *life skill*, para peserta didik mendapatkan wawasan yang berupa ilmu peraktek dalam hidup maupun dunia kerja, seperti keterampilan robotik dan kemandirian. Mengenai kemandirian pesrta didik menjadi aktif atas kesadarannya sendiri, tekun, memiliki rasa tanggungjawa, dan mengatur diri sendiri. Sifat kemandirian pada peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengarahkan, mengendalikan, berpikir, bertindak dan kreatif tanpa bergantung kepada orang lain.

V. Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Muhammad Anwar . 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta, Prenadamedia Grup
- Muhyi Batu Bara . 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta, Ciputat Press,
- Haryanto. 2010. *Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi-Warga Berkebutuhan Khusus*, jurnal. Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu, STAI Nurul Fala.
- Kurnia, Wira S. 2006 *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa*, skripsi sarjana pendidikan. Malang, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dasar*. Jurnal. Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037. Jakarta, Balitbang Diknas.
- Suparlan. 2012. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta, Hikayat Publishing.
- Mundzier Suparta. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta, Diva Pustaka.
- Muchmi subagiono. 1988. *Media Pendidikan Keterampilan*. Surabaya, IKAPI.
- Tim Penyusun. 2005.. *UU Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 Tahun. 2003*. Jakarta, Sinar Grafika
- Mundzier Suparta. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta, Diva Pustaka.
- Mujid, Abul, sam. 2018. [تنمية المهارات الحياتية](https://mawdoo3.com/تنمية_المهارات_الحياتية) diakses pada 31 Oktober 2020, [https://mawdoo3.com/تنمية المهارات الحياتية](https://mawdoo3.com/تنمية_المهارات_الحياتية)
- Data, book, 2019. *Berapa jumlah peserta didik indonesia*, diakses pada 20 November 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/02/berapa-jumlah-peserta-didik-indonesia>
- Wikiowdia, [مهارات حياتية](https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات_حياتية) diakses ada 20 November 2020, [https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات حياتية](https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات_حياتية)
- Kbbi, 2020, diakses pada 31 November 2020, <https://kbbi.web.id/program>
- Pengethuan, 2016, diakses pada 21 November 2020, pengertian program menurut para ahli, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html>